

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KEMAMPUAN KOGNITIF UNTUK  
ORANG TUA TAMAN KANAK\_KANAK USIA 4-5 TAHUN  
DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**Heni Herawati, Herpratiwi, Yusmansyah**  
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
*Email : noi\_lpg@yahoo.co.id*  
**085366777919**

**ABSTRACT: MODULE TEACHING MATERIAL SOURCE DEVELOPMENT OF COGNITIVE ABILITY AGE 4-5 YEARS OLD FOR KINDERGARTEN PARENTS IN BANDAR LAMPUNG.** The purposes of this research are : 1). Producing parents module for cognitifability development children age 4-5 year old, 2). Knowing differences module, 3). Analyzing teaching source module 4) Analyzing interestedcognutif.This study uses a model of R & D approach Borg & Gall. The population used in this study were parents of students kindergarten, the sample in this research are the parents of kindergarten students who have children aged 4-5 years totaled 35 for the experimental group and 35 to the control group. Data collection techniques used were a response to the child's achievement level of cognitive development. Data were analyzed using T-test technique.The result of research are : 1). Teaching material of cognitive ability module for children age 4-5 yerad ord for parents is goal. 2). There is improvment of children ability at control class which is should by posttest result mean 33,37. Biside posttest score mean in exsperiment class by mean indek 55,38. This fact There is significant difference from the learning process which uses module materialdevelopment cognitive children age 4-5 your for parent. 3) Learning material of children cognitive ability module has good interesting. 4). Learning material product has good efficiency in learning purpose.

**Key word : Cognitive abilty, Module development, Parents**

**ABSTRAK: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL KEMAMPUAN KOGNITIF UNTUK ORANG TUA TAMAN KANAK-KANAK USIA 4 - 5 DI BANDAR LAMPUNG.** Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan kondisi bahan ajar. 2). Menghasilkan modul pengembangan kemampuan kognitif anak usia 4 – 5 tahun. 3). Menganalisa efektifitas modul. 4). Menganalisa kemenarikan modul 5). Menganalisa efisiensi modul. Penelitian ini menggunakan pendekatan R & D model Borg & Gall. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Orang tua siswa Taman kanak-kanak, sampel dalam peneltian ini adalah orang tua siswa taman kanak-kanak yang mempunyai anak usia 4-5 tahun berjumlah 35 orang untuk kelompok eksperimen dan 35 orang untuk kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah respon anak terhadap tingkat pencapaian perkembangan kognitif. Data dianalisis menggunakan tehnik T-Tes. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan (1) Bahan Ajar Modul Kemampuan Kognitif Anak usia 4-5 tahun untuk orang tua dinyatakan layak. (2). Ada peningkatan kemampuan kognitif anak yang ditunjukkan hasil *posttest* dengan indeks rerata sebesar 33,37. Sedangkan rerata skor *posttest* pada kelas eksperimen indek rerata sebesar 55,38. Hal ini terlihat adanya perbedaan yang signifikan dari pembelajaran yang menggunakan modul kemampuan kognitif untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun.Berarti modul tersebut dapat dinyatakan layak digunakan oleh orang tua.

(3).Bahan Ajar modul kemampuan kognitif anak memiliki daya tarik yang baik.

(4).Produk bahan ajar memiliki efisiensi yang baik dalam tujuan belajar.

**Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Pengembangan Modul, Orang Tua**

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini harus menjadi pembelajaran yang berorientasi pada anak dengan segala potensi dan kemampuan anak termasuk kemampuan kognitif. Menurut Piaget kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir atau kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Santrock, 2007: 242) .

Kebanyakan orang tua merasa khawatir terhadap anaknya tidak bisa masuk sekolah karena tidak bisa calistung, sehingga orang tua

merelakan anaknya ikut les atau private menulis dan membaca yang pembelajarannya bersifat akademik, yang kurang tepat dengan usia perkembangan anak.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Kenyataan yang dijumpai di masyarakat, masih banyak keluarga yang belum memahami peran penting tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan parenting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga agar mereka dapat memberikan dukungan kepada anak usia dini secara lebih optimal.

Orangtua tua merupakan lingkungan belajar utamanya. Pembelajaran di rumah untuk mengajak anak berpikir, bereksplorasi, bergaul, berekspresi, berimajinasi tentang berbagai hal yang

dapat merangsang pertumbuhan sinaps baru dan memperkuat yang telah ada serta menyeimbangkan berfungsinya kedua belahan otak (Jalal, 2002: 15). Oleh karena lingkungan yang baik untuk pendidikan anak usia dini adalah lingkungan yang mendukung anak melakukan kegiatan tersebut.

Tetapi masih banyak orang tua yang sibuk dan tidak banyak mempunyai waktu dirumah, sehingga orang tua tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik. Untuk dapat menjadi orangtua yang sukses mendidik anak, orang tua perlu belajar dalam memahami perkembangan anak usia dini yang menjadi satu kesamaan dalam problema orangtua dan anak. Maka dicoba untuk memberikan media ibu pintar melalui modul yang dibutuhkan orangtua.

Orang tua dapat memperkenalkan konsep matematika dan sains sesuai konsep sesuai dengan pikiran/perkembangan seusianya yang sangat menarik sehingga anak tidak salah konsep ketika belajar di jenjang akademik, misalnya konsep sebab akibat yang terjadi dengan dirinya,

konsep kehidupan sehari-hari dan sebagainya. Menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan orang tua, bahwa orang tua mengalami kesulitan untuk memberikan kedisiplinan belajar pada anak, karena anak merasa cepat bosan dan kurang konsentrasi didalam belajar, mengalami kesulitan didalam cara menyampaikan pesan belajar pada anak, anak sulit untuk memahami apa yang diajarkannya diantaranya tentang membaca dan berhitung ataupun konsep-konsep yang lainnya. Persiapan untuk masuk SD syarat dengan calistung (membaca, menulis dan berhitung). Orang tua merasa tidak memiliki keahlian dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan sebagian orang tua belum bisa memperhatikan usia perkembangan anak. Tetapi orang tua menginginkan anaknya hidup disiplin belajar dan menguasai pelajaran dan mendapatkan apa yang orang tua inginkan.

Hal inilah yang mendorong membuat bentuk penelitian Pengembangan modul kemampuan kognitif anak untuk orang tua yang sesuai dengan perkembangannya. Produk ini akan dijadikan sumber belajar yang

memungkinkan orang tua mendapatkan informasi mendidik kemampuan sesuai dengan tumbuh kembang anak, Yang dikemas dalam bentuk modul dan dikemas sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bahan ajar berupa modul kemampuan kognitif untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun. Richey & Klein (2007:1) bahwa penelitian pengembangan adalah “*the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development*”. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini mengacu pada *R & D cycle Borg dan Gall* (1983), sebagai berikut:

Penelitian Pendahuluan (prasurvei); Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan orang tua dan anak, dan mengumpulkan informasi tentang identifikasi permasalahan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan studi lapangan. Desain Pembelajaran; Pada tahap ini penulis menggunakan 7 (tujuh) langkah dari 10 (sepuluh) langkah desain pembelajaran model Brog & Gall (2005), yaitu sebagai berikut: 1) mengidentifikasi Tujuan Umum Pembelajaran; langkah ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan instruksional yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang masih belum dikuasai orang tua pada pembelajaran konsep sains dan matematika atau kemampuan kognitif anak. 2) melaksanakan analisis pembelajaran; Langkah ini bertujuan menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa penjabaran perilaku umum menjadi perilaku khusus yang

tersusun secara logis dan sistematis. 3) mengembangkan Butir-butir Tes Acuan Patokan; langkah ini merupakan pengembangan produk evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian anak, dan untuk mengetahui kemajuan siswa selama proses pembelajaran.

Desain dan Pengembangan Media;

a) Me-review produk yang telah ada

Pada tahap ini, penulis melakukan kajian terhadap produk bahan ajar serupa yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menguji dan membandingkan efektivitas yang ada pada bahan ajar. b) Mengumpulkan bahan-bahan: Berdasarkan hasil kajian pada langkah ke-dua, pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan bahan ajar kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dengan merujuk pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun). Uji coba produk; Tahap ini merupakan rangkaian kegiatan

uji coba formatif terhadap produk yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan uji coba ini mengacu pada pendapat Sadiman (2006:182 – 186). A) Uji coba tahap awal: Pada tahap ini ada dua hal yang dilakukan, yaitu uji coba kelompok terbatas dan evaluasi ahli (*expert judgement*). Uji coba kelompok terbatas dilakukan terhadap 5 orang tua siswa taman kanak-kanak dan 3 orang guru taman kanak-kanak. Penilaian responden pada uji coba kelompok kecil ini meliputi: -kemenarikan gambar, -Kemudahan gambar, dan peran bahan ajar dalam pembelajaran. Validasi ahli dilakukan oleh 2 (dua) orang ahli yang berkualifikasi akademik minimal S2, yaitu 1 (satu) ahli materi untuk menilai materi (*material review*), dan 1 (satu) ahli desain grafis untuk menilai kriteria penampilan (*presentation criteria*). 5) Revisi Produk Awal: Revisi dilakukan berdasarkan masukan berupa tanggapan, saran, dan kritik yang didapatkan dari evaluasi ahli (*expert judgement*). 6) Uji coba

kelompok besar; uji coba kelompok besar yang dilakukan kepada 35 orang tua dari wali murid TK untuk dilatih dalam menggunakan modul kemampuan kognitif anak kemudian setelah mendapatkan pelatihan orang tua membelajarkan kepada anak dirumah dan ini merupakan uji eksperimen. Sebelum melaksanakan uji coba, penulis memberikan *pretest* dengan bentuk tes unjuk kerja pada 35 anak TK yang orang tuanya akan dilatih modul kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. 7) perbaikan Produk Operasional; Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar maka dilakukan perbaikan produk operasional mengacu pada kriteria pengembangan produk bahan ajar, yaitu kriteria pembelajaran (*instructional criteria*) dan kriteria penampilan (*presentation criteria*).

#### Populasi dan Sampel

Populasi dari tahap penelitian ini adalah orang tua siswa taman kanak-kanakdi Bandar Lampung yang mempunyai anak usia 4-5 tahun. Sampel Analisis Kebutuhan;

yaitu orang tua siswa taman kanak-kanak yang mempunyai anak usia 4-5 tahun berjumlah 35 orang. Sampel Uji Coba Kelompok Kecil; 10 (sepuluh orang responden) dari 5 (lima) orang tua, 3 (lima) guru dan 2 (dua) praktisi pendidikan usia dini. Penetapan sampel akan dilakukan secara acak (*random sampling*). Sampel Evaluasi Ahli; Sampel evaluasi ahli (*expert judgement*) ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Dr. H, M.Pd., untuk ahli desain grafis, dan M, M.Pd., untuk ahli materi.Sampel Kelompo Besar ; merupakan uji eksperimen apakah produk bahan ajar kemampuan kognitif anak untuk orang tua hasil penelitian pengembangan ini dapat mengatasi kesulitan orang tua dan anak dalam proses pembelajaran di rumah.

Teknik Pengumpulan Data; Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes unjuk kerja siswa. Untuk evaluasi ahli (*expert judgement*) digunakan pedoman observasi. Definisi

Konseptual ; a) efektivitas pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan., atau pusat pelatihan mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan oleh para orang tua. b) efisiensi pembelajaran merupakan desain, pengembangan, dan pelaksanaan pembelajaran dengan cara yang menggunakan sumber daya paling sedikit untuk hasil yang sama atau lebih baik.c) Daya tarik pembelajaran kriteria pembelajaran dimana siswa menikmati belajar cenderung ingin terus belajar ketika mendapatkan pengalaman yang menarik.

Definisi Operasional; a) efektivitas pembelajaran pada penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan bahan ajar modul kemampuan kognitif anak untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun yang dianalisis secara statistik dengan t-tes independen (*independent t-tes*) yaitu uji yang digunakan untuk membandingkan selisih dua rata –

rata (*mean*) dari dua sampel yang independen. b) efisiensi pembelajaran pada penelitian ini adalah jika rasio perbandingan antara waktu waktu yang digunakan pada pembelajaran menggunakan bahan ajar modul kemampuan kognitif anak lebih besar dari pada pembelajaran menggunakan media presentasi guru.c) daya Tarik Pembelajaran ; di lihat dari aspek kemenarikan dan kemudahan penggunaan yang ditetapkan dengan rentang prosentase berikut: 90% - 100%= sangat baik, 70% - 89% = baik, 50% -69% = cukup baik dan 0%- 49%

Model Rancangan Eksperimen untuk Menguji Produk;

Produk bahan ajar yang telah dikembangkan menggunakan desain *true experiment* dengan bentuk *Pretest posttest group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang menjadi sampel penelitian. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberi perlakuan berupa pelatihan pembelajaran menggunakan bahan

ajar modul kemampuan kognitif untuk orang tua yang merupakan produk penelitian pengembangan ini. Sedangkan kelompok kedua (kelompok kontrol) diberi perlakuan berupa pembelajaran oleh gurur.

Teknik Analisis Data; Data dari uji coba kelompok besar yaitu hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik dengan t-test independen (*independent t-test*) yaitu uji yang digunakan untuk membandingkan selisih dua rata – rata (*mean*) dari dua sampel yang independen dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat.

#### Hipotesis 1

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

#### Hipotesis 2

- Jika nilai rasio perbandingan waktu yang diperlukan pada pembelajaran dengan bahan ajar modul kemampuan anak lebih besar dari pada pembelajaran

menggunakan media presentasi guru, maka  $H_0$  ditolak.

- Jika nilai rasio perbandingan waktu yang diperlukan pada pembelajaran dengan bahan ajar modul kemampuan kognitif anak lebih kecil atau sama dengan pembelajaran menggunakan media presentasi guru, maka  $H_0$  diterima.

#### Hipotesis 3

- $H_0$  : Kualitas daya tarik bahan ajar modul kemampuan kognitif anak lebih besar atau sama dengan 70%, maka  $H_0$  ditolak.
- $H_1$  : Kualitas daya tarik bahan ajar modul kemampuan kognitif anak kurang dari 70%, maka  $H_0$  diterima.

#### PEMBAHASAN

Aspek Efektivitas Produk Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas kontrol diketahui bahwa rerata skornya adalah 33,57. Sedangkan rerata skor *posttest* pada kelas eksperimen adalah 55,38 lebih tinggi dari rerata skor *posttest* pada kelas kontrol. Dengan

dukungan data yang berdistribusi normal dan homogen dan *test* yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  ( $2,345 > 1,99$ ), terlihat adanya perbedaan yang signifikan dari pembelajaran yang menggunakan produk modul kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun untuk orang tua. Aspek Efisiensi pada Penghematan Waktu Hasil uji efisiensi yang menunjukkan bahwa nilai rasio perbandingan waktu yang diperlukan pada pembelajaran dengan bahan ajar modul kemampuan kognitif untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun lebih besar dari pada pembelajaran menggunakan media presentasi membuktikan bahwa modul bahan ajar terbukti efisien digunakan untuk pembelajaran kepada anak mengacu pada kriteria efisiensi, yaitu pemanfaatan waktu, biaya dan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efisiensi pada penghematan waktu dalam pembelajaran terutama kemampuan bahan ajar modul mereduksi

rutinitas yang menjadi beban kerja orang tua dan guru (*workload*) sebagaimana terjadi pada pembelajaran konvensional. Ketersediaan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dalam bahan ajar modul mampu mereduksi aktifitas-aktifitas rutin selama pembelajaran berlangsung, baik aktivitas orang tua/guru maupun yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efisien, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, bahan ajar membantu anak untuk dapat menguasai hal-hal paling esensial dari kapabilitas yang telah ditetapkan di dalam tujuan pembelajaran, memberikan latihan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, pembelajaran dapat menjadi lebih efisien karena bahan ajar modul menyediakan materi evaluasi untuk mengukur ketercapaian anak dalam pembelajaran, menyediakan umpan balik (*feedback*) dan memberikan skor langsung untuk memutuskan apakah anak telah menguasai

kemampuan yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran. Aspek Daya Tarik

Bell dalam Hacker & Graesser. (2009:119) mengemukakan: *“There are three things to remember about education. The first one is motivation. The second one is motivation. The third one is motivation.* Pendapat di atas menyiratkan betapa pentingnya peranan motivasi bagi siswa/anak sebagai energi untuk tetap terlibat dalam tugas belajar.

Hasil rekapitulasi angket pada penilaian aspek kemenarikan dan kemudahan penggunaan bahan ajar modul kemampuan kognitif untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa 78% responden menyatakan bahwa produk ini sangat menarik dan mudah digunakan. Demikian pula hasil evaluasi ahli desain grafis yang memberikan penilaian sangat baik dan baik pada tampilan gambar, warna,, ukuran huruf, tata letak (*layout*). Hasil rekapitulasi angket dan penilaian desain grafis

tersebut di atas menunjukkan bahwa produk hasil penelitian ini memiliki kualitas daya tarik bahan ajar yaitu: a) memiliki relevansi dan keaslian dalam hal pengalaman b) memiliki elemen menyenangkan, c) menarik perhatian melalui hal-hal yang bersifat baru, d) melibatkan intelektual dan emosional, e) menghubungkan dengan kepentingan dan tujuan siswa.

#### 4.4 Kesesuaian Produk yang Dihasilkan dengan Tujuan Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam suatu penelitian pengembangan harus benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan itu sendiri. Tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk bahan ajar modul kemampuan kognitif untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun yang kemudian dilihat kebermanfaatannya dalam pembelajaran sebenarnya. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah produk bahan ajar modul

kemampuan kognitif untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun

Keunggulan Produk Hasil Pengembangan

Keunggulan produk : isi program sesuai dengan kurikulum ketercapaian kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Produk diperkaya oleh gambar dan lagu-lagu yang menarik sehingga informasi yang diberikan mudah dicerna dan dapat bertahan lama dalam memori siswa.

#### 4.9. Keterbatasan Produk Hasil Pengembangan

Keterbatasan modul ini adalah : 1) Tidak memuat seluruh aspek perkembangan anak usia 4-5 tahun, 2) Tidak dikembangkan ke seluruh TK dan hanya memakai sampel random untuk penelitian.

#### 4.10 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Proses revisi yang terus-menerus terutama pada gambar-gambar yang sesuai dengan penguasaan anak 4-5 tahun sehingga anak sangat

memahaminya dalam merangsang kemampuan kognitifnya yang dihasilkan juga kurang optimal, dan populasi yang tidak memadai, hanya bersifat sebagian populasi sekolah Taman-kanak-kanak tidak untuk keseluruhan.

#### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

Pengembangan bahan ajar modul kemampuan kognitif anak untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun terdiri dari 7 (tujuh) langkah utama yang mengacu pada Pengembangan Borg and Gall. Pengembangan bahan ajar modul kemampuan kognitif untuk orang tua taman kanak-kanak usia 4-5 tahun mampu meningkatkan kinerja orang tua dengan menyediakan seluruh rangkaian peristiwa pembelajaran, meningkatkan kinerja orang tua dengan memberikan peluang kepada orang tua untuk belajar, dan meningkatkan prestasi belajar anak. Pembelajaran melalui produk ini

memiliki efisiensi berupa penghematan waktu lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media presentasi dan memiliki daya tarik yang baik dan terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk tetap pada tugas belajarnya.

Daftar Pustaka

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Prayitno, Amelia Piliang. 2009. *Yuk, Bermain Sains Bersama Ayah dan Ibu*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2002. “Memetakan Kembali Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Anak Dini Usia”. *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*.
- Auerbach, S. 2004. *Social Cognitive theory, Annual Refiew of Psychology*. Palo Alto, Annual Reviews
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1983. *Educational research. an introduction* (4<sup>th</sup> ed.). New York: Longman Inc.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Principles of language learning and teaching*. Englewood Cliffs, NJ.: Prentice Hall Regents
- Budiningsih, C Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- CHA, Wahyudi dan Damayanti, Dwi Ratna. 2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Dick, W. & Carey, L. 2005. *The systematic design of*

*instruction* (6<sup>th</sup> ed.). Boston:  
Pearson.

Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain  
Pembelajaran*. Jakarta:  
Kencana.

Dick, W. & Carey, L. 2006. *The  
systematic design of  
instruction* (6<sup>th</sup>ed.). Boston:  
Pearson.

John W Santrock. 2009. *Psikologi  
Pendidikan Educational  
Psychology*, Edisi 3 Buku 1, terj.  
Diana Angelica. Jakarta, Salemba  
Humanika

\_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Pendidikan  
Educational Psychology*, Edisi 3  
Buku 2, terj. Diana Angelica.  
Jakarta, Salemba Humanika.

\_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Anak Jilid  
1 dan 2*, terj. Mila dan Anna.  
Jakarta, Erlangga.